

BAB II

GAMBARAN UMUM PT PURA BARUTAMA UNIT ENGINEERING

2.1. Profil Perusahaan PT. Pura Barutama Unit Engineering Kudus

| | |
|--------------------------|--|
| Nama Perusahaan | : PT. Pura Barutama Unit Engineering |
| Alamat | : Jl. Raya Pati – Kudus, RW.Kilometer 12, Terban, |
| Kec. | Jekulo, Kudus |
| Telepon | : (0291) 431121 |
| Layanan Customer Service | : +62 82-242-744-744 |
| Email | : marketing_wks@kudus.puragroup.com |
| Web | : engineering.puragroup.com |

2.2. Sejarah Singkat PT. Pura Barutama Unit Engineering Kudus

PT. Pura Barutama Unit Engineering adalah salah satu divisi dari Pura Group. Pusaka Raya atau kerap disebut Pura Group didirikan pada tahun 1908 oleh Jacobus Busono yang merupakan pendiri dan pemilik sekaligus Chairman dari Pura Group. Pura Group pada awal berdirinya merupakan sebuah percetakan letterpress kecil keluarga, yang kemudian semakin tahun semakin berkembang sampai pada 1970 menjadi sebuah industri modern ercetakan offset. Pura Group berkembang pesat menjadi kurang lebih 25 unit dengan total lebih dari 12.000 karyawan dan mempunyai filosofi “*Creating Value Through Innovation*”.

Divisi dan Unit Engineering sendiri awalnya dikenal sebagai Pura Bengkel. Didirikan pada tahun 1974, Pura Bengkel saat itu hanyalah sebuah bengkel kecil yang digunakan sebagai unit pendukung dibawah naungan Pura Kertas. Pura

Bengkel memiliki orientasi pada pembuatan *spare part* dan perbaikan mesin Pura Kertas. Seiring dengan berjalannya waktu dan kemampuan teknis, Pura Bengkel kemudian mulai melakukan produksi mesin-mesin produksi untuk unit Pura Group yang lain.

Pada 1989 Pura Bengkel melakukan perluasan area produksinya ke Jl. Raya Kudus-Pati KM 12 dan mengubah namanya menjadi Pura Rekayasa. Pada 1990, Pura Rekayasa berganti lagi menjadi Pura Engineering dan resmi menjadi unit mandiri yang meliputi perencanaan, pembuatan mesin & *replace imported machinery*. Tahun 2001, Pura Engineering mendapatkan Anugerah Teknologi Manristek dalam bidang Teknologi Pertanian & Agro Industri,. Pura Engineering juga berpengalaman dalam proses *waste water treatment, relocated, rewiring, piping & ducting, Cellulose Refining Turnkey Project*, dll.

2.3. Visi dan Misi PT. Pura Barutama Unit Engineering Kudus

2.3.1. Visi Perusahaan

Menjadi Engineering Solution Provider terhandal dan terpercaya yang mampu memecahkan Customer Pain dari pasar lokal secara efisien dengan kualitas terbaik.

2.3.2. Misi Perusahaan

1. Menyerap problema Customer di lapangan dan berusaha memberikan solusi sesuai target keinginannya.
2. Selalu bercermin atas ketidaksempurnaan output produk yang dihasilkan, serta berkembang menjadi Learning Organisation.
3. Menerapkan Lean Thinking secara menyeluruh, terintegrasi dan terukur di seluruh aspek perusahaan.

4. Continuous Improvement dengan keterimaan pasar sebagai tolak ukur keberhasilan.
5. Berkolaborasi dengan Mitra Strategis dalam meningkatkan kapabilitas dan kompetensi dengan menjunjung tinggi Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) masing-masing.
6. Pembangunan Human Capital dengan meningkatkan Individual Innovative Behavior setiap pekerja dengan turut memprioritaskan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

2.4. Kebijakan Perusahaan PT. Pura Barutama Unit Engineering Kudus

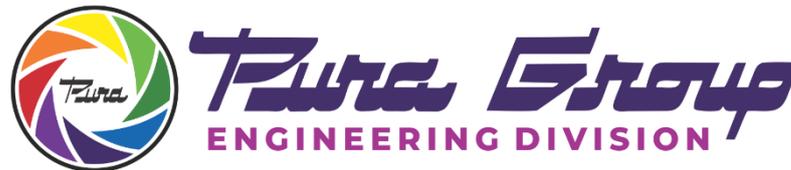
PT. Pura Barutama Unit Engineering bertekad melaksanakan INARI :

- Inovasi produk dan solusi teknik yang berkualitas.
- Norma dasar peraturan perusahaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dilaksanakan secara konsisten.
- Aktif melakukan perbaikan di seluruh tingkatan kegiatan perusahaan.
- Respon yang cepat dan tepat dalam penanganan permintaan serta keluhan pelanggan.
- Intensif dalam meningkatkan dan mengembangkan SDM yang kompeten dengan didukung peralatan yang memadai.

2.5. Logo Perusahaan PT. Pura Barutama Unit Engineering Kudus

Logo merupakan gambar yang memiliki arti tertentu yang mana merupakan *corporate identity* yang merepresentasikan sebuah perusahaan sehingga dapat mudah diingat. PT. Pura Barutama Unit Engineering sendiri tentunya memiliki logo

perusahaan yang berbeda dengan perusahaan lain. Berikut merupakan logo PT. Pura Barutama Unit Engineering

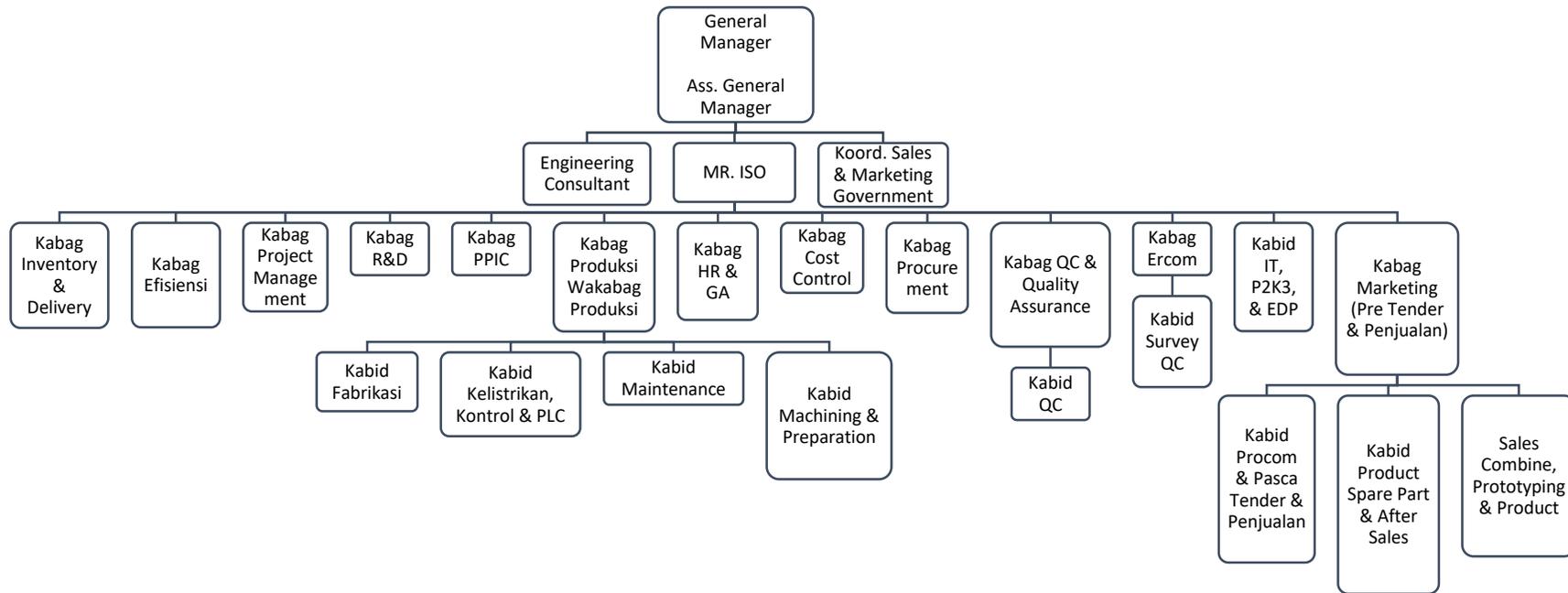


Gambar 2. 1 Logo PT. Pura Barutama Unit Engineering Kudus
Sumber : Website PT. Pura Bartama Unit Engineering, 2023

Logo tersebut memiliki gambar seperti sebuah lensa kamera yang memiliki makna bahwa setiap warna yang ada mewakili keanekaragaman unit atau divisi yang ada di PT. Pura Barutama yang terpusat menjadi satu kesatuan yang disebut dengan Pura Group.

2.6. Struktur Organisasi PT. Pura Barutama Unit Engineering

Struktur organisasi adalah sebuah susunan dan hubungan antar tiap bagian yang ada pada suatu perusahaan atau organisasi dalam menjalankan aktivitas operasionalnya dalam mencapai tujuan perusahaan. PT Pura Barutama Unit Engineering memiliki jenis struktur organisasi fungsional dimana perusahaan melakukan pembagian kerja berdasarkan fungsi masing-masing manajemen. Setiap fungsi manajemen dimasukkan dalam satu bagian atau divisi yang memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing. Berikut merupakan struktur organisasi di PT. Pura Barutama Unit Engineering.



Gambar 2. 2 Stuktur Organisasi PT. Pura Barutama Unit Engineering Kudus

Sumber : PT. Pura Barutama Unit Engineering Kudus, 2023

2.7. Deskripsi Jabatan Operasional PT. Pura Barutama Unit Engineering

1. Plant Manager :

- a. Menetapkan dan memilih peluang untuk peningkatan.
- b. Menerapkan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan pelanggan dan meningkatkan kepuasan pelanggan dengan cara :
 - 1) Meningkatkan mutu produk dan jasa sesuai dengan persyaratan atau kontrak dan memenuhi kebutuhan dan ekspektasi yang akan datang.
 - 2) Memperbaiki, mencegah, dan mengurangi efek yang tidak diinginkan.
 - 3) Meningkatkan kinerja dan efektifitas dari sistem manajemen mutu (SMM).

2. Kabag R&D

Bertanggungjawab terhadap desain produk baru dan pengembangan produk baru.

- a. Merencanakan tahapan desain atau pengembangan produk yang mencakup peninjauan, verifikasi, dan validasi di setiap tahapan serta tanggungjawab dan wewenang terkait.
- b. Menetapkan input untuk desain atau pengembangan yang mencakup :
 - 1) Persyaratan fungsional dan kinerja.
 - 2) Peraturan perundangan yang berlaku
 - 3) Jika ada, informasi dari desain sebelumnya yang mirip
 - 4) Persyaratan lain yang penting
- c. Menetapkan output desain atau pengembangan yang :

- 1) Sesuai persyaratan pada input diatas
 - 2) Menginformasikan hal-hal yang perlu untuk pembeli ataupun realisasi proses
 - 3) Memuat atau merujuk kriteria keberterimaan produk
 - 4) Menentukan karakteristik produk yang penting untuk penggunaan yang aman dan benar
- d. Melakukan peninjauan, verifikasi, dan validasi sesuai perencanaan diatas untuk memastikan kemampuan pemenuhan persyaratan dan mengidentifikasi masalah yang ada.
- e. Memelihara catatan hasil peninjauan, verifikasi, validasi, dan tindak lanjutnya.
- f. Mengidentifikasi dan mengendalikan semua perubahan desain atau pengembangan yang mencakup peninjauan, verifikasi, validasi, persetujuan sebelum penerapan dan pemeliharaan catatannya.
3. Kabag PPIC
- Bertanggungjawab terhadap perencanaan produksi, kebutuhan material, kebutuhan proses, waktu penyelesaian, sistem monitoring, dan evaluasi. Kabag PPIC menerapkan kegiatan validasi pada proses perencanaan produksi untuk menunjukkan kemampuan proses mencapai hasil yang direncanakan dengan menetapkan :
- a. Kriteria peninjauan dan persetujuan proses
 - b. Kelengkapan dan kualifikasi personil
 - c. Metode pengerjaan yang digunakan

- d. Catatan yang dibutuhkan
 - e. Validasi ulang
4. Kabag Produksi

Bertanggungjawab terhadap keseluruhan proses produksi. Kabag produksi bertugas :

- a. Mengidentifikasi, memverifikasi, melindungi dan merawat barang pelanggan selama dalam pengawasan dan penggunaan
- b. Melaporkan ke pelanggan jika barang pelanggan hilang, rusak, atau tidak sesuai dalam penggunaan
- c. Memeilihra catatan yang berakaitan dengan barang pelanggan

Adapun karyawan bagian produksi memiliki tanggungjawab untuk :

- a. Pengawas memiliki tanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan proses produksi mulai dari bahan baku hingga menjadi produk jadi.
- b. Koordinator memiliki tanggungjawab untuk mengawasi proses produksi, mengatur dan mengarahkan kegiatan produksi, menjaga stabilitas dan kontinuitas produksi, melakukan koordinasi dengan bagian lain, dan pengembangan staff.
- c. Administrasi memiliki tanggung jawab untuk menangani administrasi umum seperti menerima dan mengirim surat, melakukan pengelolaan dokumen dan data, melakukan pencatatan dan pembukuan terkait proses produksi, koordinasi internal, pengelolaan persediaan, dan keamanan informasi.

d. Operator memiliki tanggungjawab untuk menjalankan kegiatan produksi dari bahan mentah menjadi produk jadi, mengoperasikan mesin dan peralatan sesuai prosedur, memasang peralatan, pengujian dan pengukuran, perawatan terhadap mesin, melakukan pelaporan produksi beserta kerusakan yang terjadi.

5. Kabag HR & GA

Bertanggungjawab terhadap pengadaan sumber daya manusia yang dibutuhkan, pemeliharaan bangunan termasuk ruangan dan fasilitasnya, hardware dan software serta penunjang transportasi dan komunikasi.

6. Kabag Finance

Bertanggungjawab terhadap pembiayaan pengelolaan keuangan dan penyelesaian laporan keuangan tepat waktu.

7. Kabag Pengadaan

Bertanggungjawab terhadap realisasi proses pembelian.

- a. Menetapkan dan menerapkan kegiatan inspeksi untuk memastikan produk yang dibeli memenuhi persyaratan pembelian yang ditetapkan.
- b. Melakukan seleksi dan evaluasi supplier berdasarkan kemampuannya memasok sesuai persyaratan pembelian serta menetapkan kriteria untuk seleksi dan evaluasi.
- c. Memlihara catatan kegiatan dan evaluasi supplier
- d. Informasi pembelian menguraikan produk yang dibeli termasuk :
 - 1) Persyaratan produk, prosedur, proses dan perlengkapan yang disetujui

- 2) Persyaratan kualifikasi personil
 - 3) Persyaratan sistem manajemen mutu (SMM), keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dan antisipasi kebakaran
- e. Jika pemeriksaan produk dilakukan di tempat supplier perusahaan menyatakan aturan pemeriksanaan dan metode pelepasan produk didalam informasi pembelian.
8. Kabag Sales dan Marketing
- Bertanggungjawab terhadap persyaratan keberterimaan pelanggan.
- a. Menetapkan peryaratan yang berhubungan dengan produk seperti :
- 1) Persyaratan yang dinyatakan pelanggan termasuk persyaratan pengiriman dan pasca pengiriman.
 - 2) Pesyaratan yang tidak dinyatakan pelanggan namun penting dalam penggunaannya
 - 3) Persyaratan tambahan dari perusahaan dan pemerintah
- b. Meninjau persyaratan produk dan memastikan bahwa :
- 1) Persyaratan produk ditetapkan dan dapat dipenuhi
 - 2) Perbedaan kontrak atau persyaratan produk diselesaikan
 - 3) Perubahan persyaratan produk dikomunikasikan ke bagian dan personik terkait serta dilakukan penyesuaian dokumen yang terkait perubahan
 - 4) Catatan hasil tinjauan dan kegiatan yang dilakukan dikendalikan
 - 5) Dikonfirmasikan sebelum diterima (untukorder lisan atau baru)

- c. Menetapkan dan melaksanakan komunikasi dengan pelanggan berkaitan dengan :
 - 1) Informasi produk
 - 2) Penanganan kontrak dan order termasuk perubahannya
 - 3) Umpan balik dan keluhan dari pelanggan
9. Kabag Proses Control Engineer
- a. Pimpinan unit :
 - 1) Menetapkan pemantauan dan pengukuran serta sarana yang diperlukan untuk memastikan kesesuaian produk dengan persyaratan yang telah ditetapkan.
 - 2) Menetapkan proses untuk memastikan pemantauan dan pengukuran dilakukan dan konsisten dengan persyaratannya
 - 3) Untuk memastikan kesesuaian hasil peralatan pengukuran diantaranya :
 - a) Dikalibrasi atau diverifikasi secara periodic dengan kemampuan telusur terhadap standar pengukuran nasional atau internasional
 - b) Dilakukan penyesuaian bila diperlukan
 - c) Diberi identifikasi status kalibrasi
 - d) Dijaga dari kondisi yang dapat menyebabkan ketidaksesuaan terhadap hasil pengukuran baik saat penggunaan maupun penyimpanan

b. Kabag QC

Bertanggungjawab terhadap perencanaan dan pelaksanaan proses inspeksi dan pengendalian alat ukur

c. Kabid QC

Mengidentifikasi status produk dalam proses produksi berkenaan dengan persyaratan pemantauan dan pengukuran.

- 1) Mengendalikan dan memperbaiki peralatan ukur yang tidak sesuai dan produk yang diperiksa dengan alat tersebut
- 2) Memelihara catatan kalibrasi dan verifikasi

10. Kabag Product Engineer dan Prototyping

Memastikan produk baru atau peraikan produk yang ada dikembangkan dengan efisien, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan atau persyaratan pelanggan.

11. Kabag Ercom dan Customer Service

- a. Ercom bertanggungjawab terhadap pemantauan, pengukuran, analisa, dan perbaikan yang terkait dengan pemasangan, uji coba, dan pelatihan.
- b. Customer Service bertanggungjawab untuk memberikan pelayanan kepada pelanggan.

2.8. Produk dan Layanan PT. Pura Barutama Unit Engineering

2.8.1. Produk PT. Pura Barutama Unit Engineering

PT. Pura Barutama Unit Engineering memproduksi beberapa produk penunjang kegiatan pertanian yakni :

Tabel 2. 1 Produk PT. Pura Barutama Unit Engineering

| No. | Produk | Deskripsi Produk | Macam Jenis Produk |
|------------|-------------------------|--|---|
| 1. | Vertical Dryer (VD) | Mesin yang berbahan bakar sekam yang bisa digunakan untuk mengeringkan padi dan biji-bijian yang dapat menghemat ruang karena para petani tidak lagi membutuhkan lantai pengering konvensional. | - VD 3,5 Ton - VD 6 Ton - VD 10 Ton - VD 30 Ton - VD 10 Ton + Silo |
| 2. | Rice Milling Unit (RMU) | Unit mesin penggilingan padi yang memiliki tenaga solar dengan kapasitas yang beragam. | - RMU 1 Elevator - RMU 2 Elevator - EMU 3 - Eelevator - RMU Premium |
| 3. | Combine Harvester (CB) | Combine harvester merupakan mesin pemanen biji-bijian seperti padi, jagung, dan kedelai. Mesin ini merupakan kombinasi dari tiga operasi berbeda yaitu menuai, merontokan, dan menampi. Dilengkapi dengan tangga dan mesin penggerak Kubota. Hasil tamping mesin ini langsung dimasukkan kedalam karung. | - CB Harvester Besar Padi - CB Harvester Besar Jagung - CB Harvester Multy Comodity |
| 4. | Ice Flake | Mesin es serpih | - |
| 5. | Traktor | Mesin yang digunakan untuk mengolah tanah yang digunakan sebagai lahan tani. | - |
| 6. | Pompa air | Mesin untuk memompa kebutuhan air untuk lahan pertanian. | - |
| 7. | Bed Dryer | Sama seperti Vertical Dryer, perbedaannya terletak dari posisi pengeringan yang uapnya berasal dari pawah penampungan. | - |
| 8. | Autoweighing Packing | Mesin yang digunakan untuk mengemas beras secara otomatis. | - |
| 9. | Silo | Alat yang dignakan untuk penampungan padi dengan kapasitas 3, 5, 10, 15, dan 20 ton. | - |

| | | | |
|-------------------------|---|-------|---|
| 10. Sparepart pendukung | Komponen-komponen pendukung mesin utama | kecil | - |
|-------------------------|---|-------|---|

Sumber : PT Pura Barutama Unit Engineering (2023)

2.8.2. Layanan PT. Pura Barutama Unit Engineering

Layanan merupakan bentuk aktivitas atau kegiatan yang disediakan oleh satu pihak dengan yang bersangkutan dan bertujuan untuk memberikan kepuasan atas produk atau jasa yang disediakan. PT Pura Barutama menyediakan produk berupa beragam jenis mesin yang berkualitas tinggi dan sudah teruji dan tersertifikasi untuk macam-macam keperluan seperti mesin untuk pertanian, perikanan, bahkan layanan rekayasa industri.

PT Pura Barutama Unit Engineering menyediakan layanan bagi pihak pemerintah dan juga non pemerintah atau swasta. Pihak pemerintah biasanya datang dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, sedangkan pihak swasta biasanya dari pemilik usaha pribadi. Pihak pemerintah seringkali melakukan pemesanan melalui laman yang sudah dibuat oleh Kementrian melalui Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP). Sedangkan pihak swasta melakukan pemesanan dengan melalui perantara sales yang ditempatkan di daerah-daerah setempat.

2.9. Identitas Responden

Data terkait identitas responden ini dipakai tujuannya untuk mengetahui informasi terkait objek yang diteliti secara keseluruhan. Penelitian ini mengambil karyawan PT Pura Barutama Unit Engineering bagian produksi sebagai responden penelitian sejumlah 81 responden yang memiliki karakteristik berbeda-beda berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama bekerja, jabatan, dan gaji pokok. Perbedaan berbagai aspek yang ada pada masing-masing responden menyebabkan

tiap responden memiliki penilaian yang berbeda satu dengan yang lain pula mengenai *self-efficacy*, *wok engagement*, serta kinerja selama bekerja di PT Pura Barutama Unit Engineering.

2.9.1. Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merujuk pada pembagian bentuk fisik dan karakter biologis yang membedakan manusia sebagai laki-laki perempuan. Penelitian ini membagi mengkategorikan menjadi dua yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah total 81 responden seperti yang tersaji pada tabel 2.2 berikut :

Tabel 2. 2 Jenis Kelamin Responden

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 79 | 98% |
| 2 | Perempuan | 2 | 2% |
| TOTAL | | 81 | 100% |

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Dari tabel 2.2 diatas, terlihat bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin laki-laki dengan total persentase sebesar 98% (79 responden), sementara 2% (2 responden) sisanya berjenis kelamin perempuan. Jumlah responden laki-laki jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan responden perempuan, hal ini berarti bahwa pada PT Pura Barutama Unit Engineering khususnya bagian produksi didominasi laki-laki karena mengingat perusahaan bergerak dibidang produksi mesin dan bidang ini lebih identik dengan pekerja laki-laki sehingga persyaratan untuk bagian produksi adalah berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan untuk 2 responden perempuan ditempatkan pada bagian administrasi.

2.9.2. Komposisi Responden Berdasarkan Usia

Usia merujuk pada rentang waktu sejak manusia lahir hingga saat ini dengan satuan tahun sebagai satuan ukurannya. Usia tentunya dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang berkaitan dengan kematangan pola pikirnya yang akan berdampak pada persepsi, perilaku dan keputusannya. Responden penelitian ini berada pada rentang usia 18-58 tahun. Karakteristik usia responden dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2. 3 Usia Responden

| No | Usia | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1 | 18-28 tahun | 30 | 37% |
| 2 | 29-38 tahun | 31 | 38% |
| 3 | 39-48 tahun | 12 | 15% |
| 4 | 49-58 tahun | 8 | 10% |
| TOTAL | | 81 | 100% |

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2.3 diatas, dapat dilihat bahwa karyawan dengan rentang usia 29-38 memiliki jumlah paling banyak yakni 31 orang (38%), kedua terbanyak berada pada rentang usia 18-28 tahun dengan jumlah 30 orang (37%), selanjutnya pada rentang 39-48 tahun berjumlah 12 orang (15%), dan rentang 49-58 tahun berjumlah 8 orang (10%). Bahwasanya sebagian besar karyawan yang bekerja pada PT Pura Barutama Unit Engineering bagian produksi berada pada usia produktif dimana kondisi fisik dan kesehatannya masih sangat terjaga untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang tergolong berat dan pada usia-usia tersebut lah karyawan dapat menghasilkan kinerja maksimalnya.

2.9.3. Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir merujuk pada tingkat pendidikan formal yang terakhir ditempuh oleh responden yang dapat menggambarkan tingkat pengetahuan dan

keterampilan responden dalam bidangnya. Tingkat pendidikan terakhir responden terdiri dari SMA/SLTA, SMK, dan juga D3 yang dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 2. 4 Pendidikan Terakhir Responden

| No | Pendidikan Terakhir | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | SMA/SLTA | 5 | 6% |
| 2 | SMK | 75 | 93% |
| 3 | D3 | 1 | 1% |
| TOTAL | | 81 | 100% |

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2.4 diatas, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMK, khususnya SMK jurusan permesinan. Jumlah responden dengan pendidikan terakhir SMK sebanyak 75 orang (93%), SMA/SLTA sebanyak 5 orang (6%), dan D3 hanya 1 orang (1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan yang bekerja di PT Pura Barutama Unit Engineering bagian produksi adalah lulusan SMK dan dari jurusan mesin. Sangat berkaitan jika dihubungkan dengan bidang bisnis perusahaan yang mana adalah produksi alat dan mesin sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari SMK jurusan mesin akan sangat bermanfaat jika dan cocok diterapkan di perusahaan khususnya untuk bagian operator. Sedangkan untuk responden dengan pendidikan terakhir D3 yang mana telah menempuh pendidikan lebih tinggi memiliki jabatan yang lebih tinggi pula yakni sebagai kepala bagian produksi.

2.9.4. Komposisi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama bekerja menandakan waktu yang dihabiskan oleh karyawan di perusahaan tempatnya bekerja saat ini mulai dari awal masuk sampai sekarang. Lamanya waktu bekerja ini dapat menunjukkan tingkat keterikatan kerja karyawan, pengalaman,

sampai pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Lama bekerja karyawan berkisar dari 5 bulan sampai dengan 36 tahun, yang datanya dapat dilihat dibawah:

Tabel 2. 5 Lama Bekerja Responden

| No | Lama Bekerja | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|--------------|-----------|----------------|
| 1 | 0-5 tahun | 21 | 26% |
| 2 | 6-10 tahun | 24 | 30% |
| 3 | 11-15 tahun | 20 | 25% |
| 4 | 15-20 tahun | 2 | 2% |
| 5 | 21-25 tahun | 3 | 4% |
| 6 | 26-30 tahun | 3 | 4% |
| 7 | 31-35 tahun | 7 | 9% |
| 8 | 36-40 tahun | 1 | 1% |
| TOTAL | | 81 | 100% |

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Dari tabel 2.5 terlihat bahwa responden paling banyak dengan lama bekerja 6-10 tahun sebanyak 24 orang (30%), kemudian 21 orang (26%) dengan lama bekerja 1-5 tahun. Kemudian responden dengan lama bekerja 11-15 tahun berjumlah 20 orang (25%), 31-35 tahun berjumlah 7 orang (9%), 21-25 tahun dan 26-30 tahun masing-masing 3 orang (4%), 15-20 tahun 2 orang, dan 1 orang dengan 36-40 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah bekerja lebih dari 5 tahun di PT Pura Barutama Unit Engineering bagian produksi. Angka tersebut sudah tergolong bagus karena biasanya seorang karyawan sudah dikatakan sebagai karyawan lama hanya dengan bekerja selama lebih dari 2 atau 3 tahun. Banyak karyawan yang bekerja lebih dari 10 tahun juga menunjukkan kesetiaan karyawan terhadap perusahaan. Namun tidak dapat dipungkiri banyaknya karyawan yang bekerja dibawah 5 tahun mengindikasikan bahwa mereka masih kurang dalam hal pengalaman.

2.9.5. Komposisi Responden berdasarkan Jabatan

Jabatan merujuk kepada posisi seseorang dalam sebuah organisasi atau perusahaan dengan tanggungjawab tertentu yang diberikan. Jabatan memberikan seseorang kekuasaan terhadap unsur-unsur perusahaan yang lain. Jabatan responden dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 2. 6 Jabatan Responden

| No | Jabatan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | Kepala Bagian | 1 | 1% |
| 2 | Kepala Bidang | 2 | 2% |
| 3 | Koordinator | 1 | 1% |
| 4 | Pengawas | 13 | 16% |
| 5 | Administrasi | 2 | 2% |
| 6 | Operator | 62 | 77% |
| TOTAL | | 81 | 100% |

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2.6 diatas dapat dilihat bahwa paling banyak dengan jabatan operator dengan jumlah 62 orang (77%) karena operator inilah yang akan menjadi orang yang mengoperasikan mesin-mesin untuk kemudian dibuat menjadi produk jadi. Operator menjadi bagian yang paling penting selama proses produksi karena merekalah tulang punggung dalam menjalankan aktivitas produksi. Kemudian 13 orang (16%) dengan jabatan pengawas untuk memastikan jalannya proses produksi sudah sesuai dengan ketentuan yang ada. Selanjutnya terdapat jabatan administrasi berjumlah 2 orang (2%), koordinator 1 orang (1%), kepala bidang 2 orang (2%), dan kepala bagian 1 orang (1%). Hal ini menunjukkan adanya tingkatan manajemen dimana semakin tinggi jabatan maka posisinya akan sangat terbatas.

2.9.6. Komposisi Responden Berdasarkan Gaji Pokok

Gaji pokok merujuk pada jumlah upah atau kompensasi yang diberikan kepada karyawan sebagai bentuk pemenuhan kewajiban oleh perusahaan atas pekerjaan yang telah diselesaikan oleh karyawannya. Gaji pokok dapat dilihat pada tabel 2.7 berikut ini:

Tabel 2. 7 Gaji Pokok Responden

| No | Gaji Pokok | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|-----------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Rp. 2.300.000-Rp. 2.400.000 | 2 | 2% |
| 2 | Rp. 2.500.000-Rp. 2.600.000 | 74 | 91% |
| 3 | ≥ Rp. 2.700.000 | 5 | 6% |
| TOTAL | | 81 | 100% |

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2.7 diatas dapat dilihat bahwa terbanyak responden memiliki gaji pokok sebesar Rp. 2.500.000 – Rp 2.600.000 sebanyak 74 orang (91%). Hal ini dikarenakan UMR untuk Kota Kudus sendiri berada pada angka Rp. 2.516.888. Kemudian 5 orang (6%) memiliki gaji lebih dari sama dengan Rp. 2.700.000 dikarenakan jabatannya yang tinggi atau berdasarkan kinerjanya yang baik. Terakhir 2 orang (2%) memiliki gaji pokok sebesar Rp. 2.300.000 – Rp. 2.400.000.